

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan reproduksi adalah keadaan sejahtera baik fisik, mental, sosial, yang utuh dalam segala hal yang berkaitan dengan fungsi, peran dari sistem reproduksi wanita. Pengetahuan kesehatan reproduksi sebaiknya dilakukan sejak remaja, karena seseorang akan dapat mengenali kelainan pada kesehatan reproduksinya sendini mungkin, terutama tentang menstruasi (Kinanti, 2009).

Remaja merupakan sumber daya pembangunan yang sangat berharga sebagai calon generasi penerus yang akan mengemban dan malestarikan cita-cita perjuangan dan pembangunan bangsa. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Demak tahun 2009, ada 22,4 % dari jumlah penduduk Kabupaten Demak adalah remaja dengan umur antara 10-19 tahun dan 11,2% diantaranya adalah remaja putri (BPS, 2009).

Masa remaja merupakan usia di mana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia di mana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama. Pertumbuhan dan perkembangan pada masa remaja sangat pesat, baik fisik maupun psikologis. Pada perempuan sudah mulai terjadinya menstruasi dan pada laki-laki sudah mulai mampu menghasilkan sperma (Hurlock, 2009 ; Proverawati & Misaroh, 2009).

Menstruasi atau haid adalah mengacu kepada pengeluaran secara periodik darah dan sel-sel tubuh dari vagina yang berasal dari dinding rahim wanita. Biasanya menstruasi dimulai antara 10 dan 16 tahun, tergantung pada bagian faktor, termasuk kesehatan wanita, status nutrisi dan berat tubuh relatif terhadap tinggi tubuh. Menstruasi berlangsung kira-kira sekali sebulan sampai wanita mencapai usia 45-50 tahun (Kinanti, 2009).

Pada saat menstruasi biasanya mengalami nyeri perut, yang biasa disebut dengan Dismenore. Dismenore ini adalah kekakuan atau kejang di bagian bawah perut yang terjadi pada waktu menjelang atau selama menstruasi, yang memaksa wanita untuk beristirahat atau berakibat pada menurunnya kinerja dan berkurangnya aktifitas sehari-hari (Dianawati, 2003 ; Proverawati & Misaroh, 2009).

Upaya penanganan Dismenore saat menstruasi, terdapat beberapa terapi yaitu dengan menggunakan obat-obat anti sakit (*analgetic*). Obat-obat penghambat pengeluaran hormon Prostaglandin seperti Aspirin, Endomethacin, dan Asam Mefenamat. Selain menggunakan terapi, penanganan Dismenore dapat juga dilakukan dengan tanpa terapi, yaitu dengan olah raga ringan, mengkonsumsi buah dan sayur, serta mengurangi kadar gula dan kafein. Apabila permasalahan semakin parah, maka harus berkonsultasi dengan dokter (Yatim, 2001 ; Dianawati, 2003).

Angka kejadian nyeri menstruasi (Dismenore) di dunia sangat besar. Rata-rata lebih dari 50% perempuan di setiap negara mengalami Dismenore. Di Amerika angka presentasinya sekitar 60% dan di Swedia

sekitar 72%. Sementara di Indonesia angkanya diperkirakan 55% perempuan produktif yang tersiksa oleh Dismenore. Angka kejadian (prevalensi) Dismenore berkisar 45-95% di kalangan wanita usia produktif (Proverawati & Misaroh, 2009).

Menurut Yetti (2005) berdasarkan hasil penelitiannya pada remaja kelas II di SLTP 12 Semarang, didapatkan dari 53 siswi yang mengalami Dismenore sebanyak 35 siswi (66,0%), sedangkan menurut Purnamawati berdasarkan hasil penelitiannya pada remaja putri di Desa Ngemplak Wetan Karanganyar Demak, didapatkan dari 32 remaja yang mengalami Dismenore sebanyak 17 remaja (53,1%).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Demak tahun 2009, Dismenore belum diklasifikasikan. Kejadian Dismenore di Kabupaten Demak masuk pada lain-lain, yaitu 26797 jiwa (29,8%). Sedangkan pada kecamatan Mranggen, lain-lain sebanyak 374 jiwa (1,4%) (Dinkes, 2009).

Studi pendahuluan di MTs NU Mranggen Kabupaten Demak diperoleh dalam jumlah seluruh siswa MTs NU Mranggen sebanyak 205 siswa, dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 102 siswa (49,8%) sedangkan jumlah siswa putri sebanyak 103 siswi (50,2%), untuk siswi kelas VII ada 32 siswi, siswi kelas VIII ada 29 siswi, dan siswi kelas IX ada 42 siswi. Wawancara terhadap 10 siswi MTs NU Mranggen Kabupaten Demak, ada 7 siswi yang kurang tahu tentang Dismenore, 1 siswi yang cukup tahu tentang Dismenore dan 2 siswi yang sudah tahu tentang Dismenore. Hal itu terjadi kemungkinan dari tidak adanya pendidikan kesehatan reproduksi di MTs NU

Mranggen Kabupaten Demak. Pengetahuan kesehatan reproduksi hanya didapatkan dari mata pelajaran Biologi, itu pun hanya membahas tentang anatomi hewan, tumbuhan dan susunan anatomi organ reproduksi manusia beserta fungsinya. Tidak membahas permasalahan-permasalahan yang menyertai sistem reproduksi.

Berdasarkan hal di atas, perlu dilakukan penelitian tentang gambaran pengetahuan tentang Dismenore pada siswa putri di MTs NU Mranggen Kabupaten Demak.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Bagaimana gambaran pengetahuan tentang Dismenore pada siswa putri di MTs NU Mranggen Kabupaten Demak?”

C. Tujuan Penelitian

1 Tujuan umum

Mengetahui gambaran pengetahuan tentang Dismenore pada siswa putri di MTs NU Mranggen Kabupaten Demak.

2. Tujuan khusus

a. Mendeskripsikan umur

b. Mendeskripsikan pengetahuan tentang Dismenore pada siswa putri di MTs NU Mranggen Kabupaten Demak

D. Manfaat Penelitian

1 Bagi peneliti

Mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah dan pengalaman nyata dalam melakukan penelitian.

2 Bagi masyarakat

Memberikan informasi mengenai gambaran tentang Dismenore saat menstruasi dalam upaya peningkatan kesehatan reproduksi remaja.

3 Bagi tenaga kesehatan

Memberikan gambaran atau informasi perlunya pendidikan kesehatan reproduksi remaja khususnya tentang Dismenore.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1

Keaslian Penelitian

No	Nama	Judul	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Hasil
1.	Jannah	Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Dismenore Dengan Tingkat Kecemasan Pada Saat Mengalami Dismenore Pada Siswi Di SMA Negeri 2 BAE Kudus 2009	Tingkat Pengetahuan	Tingkat Kecemasan	Sebagian besar siswi memiliki tingkat pengetahuan sedang tentang Dismenore, yaitu (41,5%) dan tingkat kecemasan berat, yaitu (62,3%). Hasilnya adalah ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan remaja tentang Dismenore

No	Nama	Judul	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Hasil
					dengan tingkat kecemasan pada saat mengalami Dismenore

Perbedaan dengan penelitian di atas adalah pada jenis penelitian, penelitian di atas merupakan penelitian analitik, sedangkan penelitian ini adalah penelitian deskriptif tentang gambaran pengetahuan siswa putri tentang Dismenore.